

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 239 Jakarta, dengan alasan bahwa di sekolah ini masih ditemukan adanya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini dapat dilihat dalam hasil wawancara kepada guru mata pelajaran, wawancara kepada guru bimbingan dan konseling.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 kelas paralel yaitu kelas VII, VIII dan kelas IX dan untuk menentukan sampel atau kelas yang menjadi subyek penelitian peneliti menggunakan teknik random sampling dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX, dan kelas yang muncul dan dapat mewakili jumlah populasi adalah kelas VIII yaitu siswa kelas VIII sebanyak 9 kelas yaitu kelas VIIIA = 39 siswa, VIIIB = 38 siswa, VIIIC = 38 siswa, VIID = 37 siswa, VIIE = 36 siswa, VIIF = 37 siswa, VIIG = 38 siswa, VIIH = 37 siswa, dan kelas VIII = 38 siswa, yang total jumlah seluruh siswa kelas VIII berjumlah 338 siswa.

Pada tahap berikutnya peneliti menentukan siswa yang menjadi subyek penelitian dengan menggunakan teknik yang sama yaitu cara acak atau teknik random sampling yang kedua, karena jumlah populasinya melebihi 100 siswa maka peneliti mengambil sampel 10% dari populasi yang ada, yaitu 10 % dari 338 siswa maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 77 siswa, yang dimana penelitian ini populasinya homogen (siswa), maka penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan rumus solvin dalam Umar, 2003:120.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

dimana :

1 = konstanta

N = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e2 = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

yang dapat ditolerir (0,01 atau 0,05)

Diketahui :

1 = konstanta

n = ukuran sampel

N = 338

e2 = 10% (0,1)

jadi :

$$n = \frac{338}{1+338(0,1)^2} = \frac{338}{4,38} = 77$$

Pada tahap berikutnya peneliti menentukan siswa yang menjadi subyek penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang representatif adalah secara acak atau *random*. Pengambilan sampel secara acak berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Sukmadinata, 2006:253). Sampling Random (pengambilan sampel dengan acak) yang didapat 77 orang siswa, *tabel 3.1*. Sumber penelitian selain siswa SMP Negeri 239 Jakarta yang diwakili oleh 77 siswa, peneliti juga mengambil sumber lain yang dimungkinkan dapat membantu peneliti dalam mengungkap masalah kurangnya motivasi belajar siswa, dengan menggunakan sumber sekunder yaitu : guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan guru bimbingan dan konseling.

Tabel 3.1. Proporsi sampel penelitian (random sampling)

No	Kelas VIII	N	N_1
1	A	39	9
2	B	38	9
3	C	38	9
4	D	37	8
5	E	36	8
6	F	37	8
7	G	38	9
8	H	37	8
9	I	38	9
Jumlah		338	77

B. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional pada setiap variabelnya secara lebih rinci seperti dijelaskan berikut ini :

a. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar adalah program yang dibuat untuk membantu siswa SMP dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga selanjutnya diperlukan untuk kesuksesan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya dan bagi kehidupan di masa depan, kegiatan tersebut adalah :

1) Kegiatan “Pertanyaan dan jawaban”

Siswa menuliskan jawaban atas suatu pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan. Cara ini merupakan awal dari usaha siswa untuk mengungkapkan diri sendiri. Jika diperlukan jawaban ini tanpa disertai nama si penjawab. Jawaban ini dapat digunakan

untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan siswa atas suatu permasalahan yang telah dikemukakan.

2) Kegiatan “perasaan dan tanggapan”

Masing-masing siswa dipersilahkan atau diminta mengemukakan perasaan dan tanggapannya atas sesuatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung. Teknik ini untuk merangsang para siswa mengenali masalah dan perasaannya sendiri.

3) Permainan

Memberikan berbagai permainan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Permainan ini para siswa dibagi dalam beberapa kelompok karena mengingat begitu singkatnya waktu. Dalam penyelenggaraan, harus selalu diingat bahwa tujuan permainan adalah untuk penghangatan dan pengakraban. Jangan sampai terkesan oleh siswa bahwa permainan itu hanya sekedar untuk bermain-main dan membuang waktu percuma. Oleh karena itu ada beberapa ciri permainan yang perlu diperhatikan; (1) dilakukan oleh seluruh siswa yang telah dikelompokkan, (2) bersifat gembira dan menyenangkan, (3) tidak memakan tenaga atau melelahkan, (4) sederhana, dan (5) waktunya singkat.

4) Kegiatan menonton video motivasi “live modeling”

Kegiatan menonton video motivasi yang disertai tokoh-tokoh motivator dilakukan agar siswa mampu membuat gambaran mengenai dirinya untuk memotivasi dirinya.

5) Relaksasi

Dalam kegiatan relaksasi ini siswa diharapkan dapat menenangkan diri, mencoba membuat dirinya menjadi rileks, sehingga dapat mencapai situasi seimbang di dalam dirinya.

b. Motivasi Belajar

Untuk mencapai kesuksesan belajar maka motivasi dalam belajar sangat diperlukan, McClelland (dalam Gibson, 1993; 97-100) mengemukakan **teori motivasi yang berhubungan erat dengan konsep belajar**. Ia berpendapat banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan yaitu; **kebutuhan prestasi (*need for achievement*)**, **kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*)**, dan **kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*)**.

Contohnya, apabila seseorang memiliki kebutuhan prestasi belajar atau bekerja yang tinggi, maka kebutuhan tersebut mendorong orang untuk menetapkan target yang penuh tantangan, dia harus bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan pengalaman yang ia miliki, ia rajin ke pustaka, toko buku, membeli buku, membaca dan mendengar informasi. Peningkatan prestasi belajar didukung sikap pribadinya, dalam mengolah pelajaran yang dapat di sekolah, keseriusan dalam belajar, membagi waktu bermain dan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti berpendapat bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-

kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran.

Dengan demikian, motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik/motivasi internal) dan/atau berasal dari luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik/motivasi eksternal). Kedua jenis motivasi ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya, membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan siswa untuk belajar.

2. Variabel

Menurut Sugiyono (2006; 61) variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang khas yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau sering disebut dengan variabel perlakuan, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diukur sebagai akibat dari variabel yang memberikan pengaruh (Sukmadinata, 2007 : 195).

Berdasarkan pengertian tentang variabel penelitian, maka variabel dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

- a. Variabel bebas adalah efektivitas program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar yang diberikan pada siswa.
- b. Variabel terikat adalah motivasi belajar siswa.

C. Instrument Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas sebelum peneliti melihat seberapa efektifkah program bimbingan belajar, terlebih dahulu peneliti mengetahui profil gambaran mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 239 Jakarta, serta layanan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan di sekolah, maka untuk mendapatkan profil dan gambaran mengenai motivasi belajar siswa yang akurat peneliti memerlukan data yang akurat pula. Adapun data yang akurat dapat dikumpulkan melalui berbagai instrumen antara lain :

1. Inventori Motivasi Belajar

Instrumen Motivasi belajar ini disusun dengan tujuan mengetahui profil motivasi belajar siswa. Adapun aspek-aspek motivasi belajar yaitu : adanya durasi kegiatan belajar, frekuensi dalam mengikuti tatap muka, minat dan keuletan dalam belajar, prestasi yang di dapat dalam belajar, dan mandiri dalam belajar. Dalam instrument motivasi belajar ini peneliti menyediakan 3 option pilihan yaitu : S= setuju, N= ragu-ragu (netral), TS= tidak setuju.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor butir		Σ
			Positif (+)	Negative (-)	
Motivasi Belajar	Durasi kegiatan belajar	Kemampuan penggunaan waktu belajar	1, 2, 3, 5, 6	4, 7	7
	Frekuensi mengikuti belajar atau tatap muka	Melakukan kegiatan belajar	8, 9, 10	11	13
		Kehadiran di sekolah	12, 13	16, 18,	
Mengikuti PBM di kelas	14, 15, 17, 20	19			

	Minat dan keuletan dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	24, 25, 26	21,22, 23	6
	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	27, 28	29	3
	Mandiri dalam belajar	Tugas/PR	30, 32,33,35	31, 34	6
Jumlah			23	12	35

Data yang diperoleh dari angket motivasi belajar dikumpulkan kemudian dihitung dan dikelompokkan berdasarkan jawaban responden dan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan skala Likert sebagai berikut :

Pilihan responden diberi skor berdasarkan pola penghitungan normalitas butir soal sebagai berikut setuju = 3, ragu-ragu/netral =2, dan tidak setuju = 1, dan pilihan siswa kemudian dianalisa, dan kemudian hasilnya ditafsirkan dalam tiga kategori siswa memiliki sikap positif, siswa memiliki sikap ragu-ragu dan ditafsirkan siswa memiliki sikap negatif .

D. Analisis Data

Analisis data Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Nana Syaodih (2001:54), kuantitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Maka langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Data yang telah dikumpul dari angket motivasi belajar dikelompokkan dan diurutkan berdasarkan jawaban siswa dengan menggunakan skala likert :

- a. Pilihan responden diberi skor sebagai berikut setuju = 3, ragu-ragu/netral = 2, tidak setuju = 1, dan pilihan siswa kemudian dianalisa melalui normalitas sebaran jawaban dan daya pembeda butir soal dan hasilnya dikategorikan ke dalam kategori siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, memiliki motivasi belajar yang sedang/netral, dan memiliki motivasi belajar rendah.
- b. Menganalisa keseluruhan inventori motivasi belajar dengan konversi nilai tanpa menggunakan nilai rata-rata dan simpangan baku menurut Nana Sudjana (2004: 118-119) sebagai berikut :

Tabel 3.3. Analisis Motivasi Belajar

Tabel 3.3.
Analisis Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 61	Tinggi	9	30%
2	60 - 53	Sedang atau netral	15	50%
3	≤ 52	Rendah	6	20%

- c. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji beda rata-rata yaitu dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah dari satu kelompok sampel, atau membandingkan data antar waktu dari satu kelompok sampel, maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji-t sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_A < \mu_B$$

$$H_1 = \mu_A > \mu_B$$

μ_A = rerata sesudah *treatment*

μ_B = rerata sebelum *treatment*

M_d

rumus yang digunakan :
$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d_i}{n(n-1)}}}$$

keterangan :

- d_i = Selisih skor sesudah dengan skor sebelum setiap subjek
 (i)
 M_d = Rerata dari *gain* (d)
 X_d = Deviasi skor *gain* terhadap reratanya ($x = d_i - M_d$)
 $x^2 d$ = Kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya
 n = Banyaknya sampel (Subjek penelitian)

2. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observer berperan serta secara pasif. Observasi itu dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengambil tempat duduk paling belakang. Dalam posisi itu, peneliti dapat secara lebih leluasa melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar siswa dan guru di kelas.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen dalam setiap siklus yang ada. Langkah awal sebelum peneliti mengadakan kegiatan wawancara terlebih dahulu menyiapkan lembar atau pedoman wawancara agar kegiatan wawancara lebih terarah dan terfokus pada masalah yang hendak diteliti. Pedoman wawancara disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah melakukan pengamatan pertama terhadap kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai

hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Kajian Dokumen

Kajian juga dilakukan terhadap berbagai dokumen atau arsip yang ada, seperti Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, buku atau materi pelajaran, hasil tulisan atau karangan siswa, dan nilai yang diberikan guru.

5. Angket

Angket ini diberikan dua kali, yaitu sebelum kegiatan penelitian dan pada akhir penelitian. Dengan menganalisis informasi yang diperoleh melalui angket tersebut dapat diketahui peningkatan kualitas proses atas kegiatan belajar serta dapat diketahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran di sekolah.

E. Pendekatan dan Langkah – Langkah Penelitian

Tahap penelitian yang akan ditempuh untuk mengetahui meningkatnya motivasi belajar siswa adalah metode penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Nana Syaodih (2001:54), kuantitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Berikut tahapan persiapan dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui motivasi belajar siswa, diantaranya :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyusun proposal penelitian berdasarkan hasil pengamatan, kajian literatur dan pertimbangan – pertimbangan lain sebagai data awal yang dapat memberikan masukan tentang

karakteristik dari produk yang dikembangkan, setelah dianggap menarik maka peneliti menyusun proposal yang diajukan kepada program studi (prodi) bimbingan dan konseling untuk dapat diseminarkan, setelah dianggap layak dan mendapat persetujuan dari ketua program studi bimbingan dan konseling kemudian diajukan kepada bagian akademik untuk diteruskan kepada Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia guna diseminarkan.

Pada tanggal 2 Agustus 2010 berlangsunglah seminar proposal, dan setelah proposal diseminarkan kemudian diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari para pembimbing dan penguji, setelah dinyatakan layak untuk diteruskan dalam penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan permohonan kepada Direktur Sekolah Pascasarjana untuk menetapkan pembimbing I dan pembimbing II, tepatnya tanggal 15 September 2010 keluarlah SK penetapan pembimbing sebagaimana formasi yang ada.

Langkah selanjutnya peneliti memohon surat izin penelitian, dan berdasarkan surat izin itulah peneliti turun kelapangan dengan terlebih dahulu melapor dan meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 239 Jakarta. Setelah mendapat izin dan persetujuan dari kepala sekolah, peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan peninjauan guna mendapatkan data awal sekaligus menetapkan sumber informasi (*informan*) yang diperlukan. Informan yang diperlukan adalah 77 siswa yang akan menjadi sampel penelitian dengan mengisi angket motivasi belajar serta mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru mata pelajaran serta guru bimbingan dan konseling di sekolah, selain itu peneliti juga menyiapkan pedoman wawancara, kajian dokumen dan data-data lain yang mungkin diperlukan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berupaya memahami latar penelitian atau disebut tahap penelitian dalam skala kecil yaitu penelitian dan pengumpulan data karena pada tahap ini peneliti berusaha mencari informasi tentang latar penelitian secara tepat termasuk menjalin hubungan baik secara formal maupun informal kepada siswa, beberapa guru mata pelajaran serta guru bimbingan dan konseling di sekolah dengan memahami berbagai karakteristik subyek yang akan diobservasi dan diwawancarai atau diminta keterangannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam kegiatan ini fleksibilitas dan adaptabilitas serta rasa empaty peneliti yang senantiasa menghargai setiap informasi yang disampaikan oleh responden, karena setiap informasi dapat memegang peranan penting pada tahap ini.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir, dimana dari segi penelitian telah dilakukan baik dari persiapan (seminar, setelah disetujui membuat surat permohonan izin penelitian, hingga sampai pada terjun langsung ke sekolahan), pelaksanaan (mengumpulkan data-data, melakukan observasi, penyebaran angket dan wawancara) hingga mencapai hasil yang akan dilaporkan ke dalam bentuk karya tulis